

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, yaitu sel darah putih (CD4).<sup>1</sup> Infeksi oportunistik yang menyertai dapat menyebabkan gejala ini. Ketika sistem kekebalan melemah karena infeksi HIV, infeksi oportunistik memiliki peluang lebih besar untuk bertahan. *Human immunodeficiency virus* (HIV) menyebar dari orang ke orang melalui kontak langsung dengan cairan tubuh yang terinfeksi. Ini termasuk kontak seksual (heteroseksual dan homoseksual), injeksi obat, transfusi darah atau produk darah, dan penularan dari ibu ke anak.<sup>2</sup>

Di Indonesia kasus HIV/AIDS masih menjadi permasalahan, khususnya di Provinsi Papua. Sejak ditemukan pada tahun 1987 hingga Maret 2021, 498 (97%) dari 514 kabupaten/kota di Indonesia telah melaporkan HIV/AIDS, meningkat 2 kabupaten/kota dari triwulan sebelumnya. Dari tahun 2005 hingga Maret 2021, terdapat kecenderungan tahunan terhadap jumlah kasus HIV/AIDS baru yang dilaporkan lebih tinggi. Ada total 427.201 kasus HIV yang dikonfirmasi antara tahun 1987 dan Maret 2021, yang hanya 78,7% dari sasaran ODHA yang diperkirakan 90% dari 543.100 pada tahun 2020. Ada total 131.147 orang yang didiagnosis dengan AIDS antara tahun 1987 dan Maret 2021. Provinsi Papua memiliki jumlah penemuan ODHA terbanyak kelima di Indonesia, menurut data triwulan I tahun 2021 yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Urutan itu sesudah provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah dengan jumlah penemuan ODHA sebanyak (39.419). Selain itu, Provinsi Papua juga menduduki urutan pertama tertinggi kasus AIDS sebanyak (24.483), diikuti Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Bali.<sup>3</sup>

Di Provinsi Papua angka kasus HIV/AIDS hingga 1 Desember 2021 mencapai (46.967) kasus. Ketua harian Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Papua mengatakan, kasus itu tersebar di 28 kabupaten dan satu kota. Salah satunya yaitu Kabupaten Merauke dengan jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun 1992 sampai dengan 2021 berjumlah (2.578) kasus. Hingga saat ini kasus HIV/AIDS di Kabupaten Merauke terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.<sup>4,5</sup>

Dari data ini menunjukkan bahwa penularan HIV/AIDS di Kabupaten Merauke belum mengalami perubahan yang baik dan semakin bertambah. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik demografi dan klinis penderita HIV- positif di RSUD Merauke tahun 2017 – 2020.

## **1.2. Rumusan Masalah**

**1.2.1.** Bagaimana karakteristik demografi dan klinis pada penderita HIV positif di RSUD Merauke ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pelaksanaan riset ialah untuk mengenali karakteristik demografi dan klinis pada penderita HIV positif di RSUD Merauke.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengenali karakteristik demografi bagi pasien HIV positif di RSUD Merauke, Papua tahun 2017 – 2020 yang meliputi usia, jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, suku, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan pembiayaan.
2. Untuk mengenali karakteristik klinis pada penderita HIV positif di RSUD Merauke, Papua tahun 2017 – 2020 yang meliputi riwayat HIV, diagnosis pasien, indeks masa tubuh, terapi ARV, penyakit penyerta, riwayat terinfeksi HIV, dan kepatuhan kontrol 1 tahun terakhir.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan referensi untuk mengetahui karakteristik demografi dan klinis pada penderita HIV positif.

### **1.4.2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya bagi pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Jakarta.

### **1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti**

1. Mendapatkan informasi tentang mengetahui karakteristik demografi dan klinis pada penderita HIV positif di RSUD Merauke.
2. Membantu penulis memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjan Kedokteran di Universitas Kristen Indonesia.

